

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Financial Technology (FinTech) merujuk pada aplikasi teknologi dalam sektor keuangan yang mencakup inovasi dalam layanan perbankan, investasi, pembiayaan, dan pembayaran. Fenomena ini telah mengubah lanskap tradisional keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan layanan yang lebih efisien, mudah diakses, dan terjangkau. Konvergensi antara sektor keuangan dan teknologi telah memungkinkan terciptanya solusi-solusi seperti aplikasi perbankan digital, platform investasi otomatis, sistem pembayaran digital, serta layanan pembiayaan alternatif seperti peer-to-peer lending (P2P) dan crowdfunding (Sukhinina & Koroleva, 2020).

FinTech berperan dalam memperluas akses ke layanan keuangan, terutama bagi individu dan entitas bisnis yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan tradisional. Hal ini mencakup pemberian akses perbankan kepada sektor yang tidak memiliki akses sebelumnya, peningkatan efisiensi transaksi keuangan, serta peningkatan inklusivitas keuangan melalui layanan yang lebih terjangkau dan mudah digunakan. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dengan layanan keuangan, tetapi juga mempengaruhi bagaimana lembaga keuangan mengelola risiko, kepatuhan, dan inovasi dalam strategi bisnis mereka. Oleh karena itu, FinTech telah menjadi pusat perhatian dalam riset akademis dan pengembangan kebijakan ekonomi global sebagai sebuah fenomena yang mempengaruhi secara signifikan dinamika keuangan modern (Suryanto et al., 2020).

Penentu kepuasan finansial pertama kali diuraikan dalam kerangka teori oleh Joo dan Grable pada tahun 2004 dalam (Zainul Arifin, 2018). Menurut kerangka mereka, kepuasan finansial dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, sikap, rasa kontrol, dan

perilaku keuangan yang positif (Dare, 2020; Woodyard & Robb, 2016). *Financial Satisfaction* didefinisikan sebagai rasa senang dan merasa dapat mengendalikan situasi keuangan seseorang (Dare, 2020; Gholipour et al., 2022; Matthew & Owusu, 2023). Pada dasarnya tingkat kepuasan merupakan tujuan individu dalam hidupnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Individu yang merasakan *financial satisfaction* merupakan individu yang memiliki kepuasan akan keadaan keuangannya saat ini (Amelia and Isbanah 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran sentral dalam perekonomian, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Dalam kerangka ilmiah, UMKM di Indonesia dapat dipahami sebagai pilar fundamental yang membentuk struktur ekonomi nasional (Teng & Khong, 2021).

Sebagai sektor dominan, UMKM di Indonesia memiliki ciri khas dalam bentuk diversifikasi bisnis dan partisipasi dalam berbagai sektor industri. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM masih dihadapkan pada tantangan serius, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan pasar. Pemahaman akan dinamika ini menjadi kritis dalam merancang kebijakan dan program dukungan yang efektif (Hakimah et al., 2019; Wahyono et al., 2021).

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan tersebut dengan serangkaian inisiatif, termasuk program pembiayaan khusus untuk UMKM, pelatihan keterampilan, dan pengembangan infrastruktur digital. Dukungan ini mencerminkan pengakuan terhadap peran strategis UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi (Margaretha & Supartika, 2016).

Dalam era digitalisasi, UMKM di Indonesia juga mengalami transformasi melalui adopsi teknologi informasi (Siew Bee & Yan Ying, 2021). Penetrasi e-commerce, pemasaran digital, dan aplikasi keuangan digital menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Namun, masih ada kebutuhan untuk memperkuat literasi digital dan mendukung integrasi teknologi secara merata di seluruh sektor UMKM (Suryanto et al., 2020)

Peran konsumen juga menjadi kunci dalam mengangkat UMKM di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya mendukung produk lokal dan gerakan untuk mempromosikan UMKM melalui berbagai platform menjadi aspek yang memainkan peran penting dalam membangun ekosistem UMKM yang berkelanjutan (Purwati et al., 2020).

Dengan demikian, pemahaman ilmiah tentang UMKM di Indonesia mencakup pemahaman akan tantangan dan peluang sektor ini, bersama dengan upaya kolektif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM sebagai pilar ekonomi yang kokoh dan inklusif.

Hubungan antara Financial Technology (FinTech) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memperlihatkan sejumlah dinamika yang penting dalam ekosistem keuangan dan perkembangan bisnis. FinTech telah memberikan dampak yang signifikan terhadap UMKM, terutama dalam hal akses ke layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sektor ini. Melalui inovasi seperti peer-to-peer lending (P2P), crowdfunding, aplikasi keuangan, dan layanan pembayaran digital, FinTech telah memberikan alternatif baru bagi UMKM dalam mendapatkan pembiayaan yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka. Selain itu, FinTech memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka melalui platform e-commerce dan solusi pembayaran online. Ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan visibilitas produk mereka secara global dan memperluas basis pelanggan tanpa terbatas oleh batasan geografis. Penggunaan teknologi ini juga memfasilitasi efisiensi dalam manajemen keuangan UMKM dengan menyediakan aplikasi perencanaan keuangan, manajemen inventaris, dan layanan akuntansi yang lebih terjangkau (Coffie et al., 2021; Suryanto et al., 2020).

Sementara itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jambi memainkan peran penting dalam perekonomian regional, menandai keberagaman dan kontribusi sektor bisnis kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jambi, yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, mencerminkan dinamika khusus dalam konteks UMKM.

UMKM di Provinsi Jambi umumnya terlibat dalam sektor-sektor yang terkait dengan kekayaan alamnya, seperti pertanian, perkebunan, dan sektor kerajinan. Meskipun menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di daerah ini, UMKM di Jambi sering dihadapkan pada tantangan seperti akses terbatas terhadap pembiayaan, pasar, dan teknologi (Majid et al., 2023).

Pemerintah Provinsi Jambi telah berupaya untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada UMKM melalui program-program yang mendukung pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan infrastruktur. Namun, ada kebutuhan untuk terus meningkatkan inisiatif ini, khususnya dalam konteks mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM Jambi.

Transformasi digital juga mulai merambah UMKM di Provinsi Jambi, dengan beberapa pelaku usaha kecil mulai mengadopsi teknologi informasi dan platform e-commerce. Namun, tantangan seperti literasi digital dan ketersediaan infrastruktur digital masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa UMKM di Jambi dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam era digital ini. Berikut ditampilkan data Jumlah UMKM yang ada di

Tabel 1.1. Data Jumlah UMKM Provinsi Jambi 2020-2022

Wilayah (Kab/Kota)	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah											
	Mikro			Kecil			Menengah			Jumlah		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kerinci	10857	11187	6753	1088	1088	646	125	125	69	12070	12400	7468
Merangin	2863	4250	5416	678	693	692	13	13	13	3554	4956	6121
Sarolangun	3739	3217	2510	564	478	107	35	10	10	4338	3705	2627
Batanghari	3764	12427	17466	281	344	138	17	25	7	4062	12796	17611
Muaro Jambi	1297	41645	41234	459	459	0	1	1	0	1757	42105	41234

Tanjung Timur	Jabung	7068	7342	7650	1042	1048	1048	0	0	0	8110	8390	8698
Tanjung Barat	Jabung Barat	11083	17658	17658	1884	1135	1135	253	253	253	13220	19046	19046
Tebo		1592	1268	8370	268	0	0	233	-	0	2093	1268	8370
Bungo		2216	2216	11027	881	881	1172	290	290	290	3387	3387	12489
Kota Jambi		7257	44307	46912	3506	3506	3835	0	0	0	10763	47813	50747
Kota Sungai Penuh		7461	6856	6856	1127	1076	1076	184	1699	1699	8772	9631	9631
Provinsi Jambi		59197	152373	171852	11778	10708	9849	1151	2416	2341	72126	165497	184042
Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi													
Source Url: https://jambi.bps.go.id/indicator/35/2131/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html													

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di provinsi jambi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah yang cukup signifikan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada wilayah kabupaten muaro jambi dan kota jambi. Sementara itu, jenis UMKM yang ada di Provinsi Jambi bermacam-macam. Sebagai kota dengan jumlah UMKM terbanyak, berikut ditampilkan pula data jumlah tenaga kerja, aset, dan omset Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jumlah Tenaga Kerja, Aset, Dan Omset Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2020-2022

Jenis	2020	2021	2022
Tenaga Kerja	21.613	143.439	149.629
Aset (Juta Rupiah)	215.260	1.195.325	1.268.675
Omset (Juta Rupiah)	2.331.342	2.331.342	11.299.900

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, baik tenaga kerja, aset dan omset yang dimiliki oleh UMKM yang ada di Provinsi Jambi mengalami kenaikan pesat, terutama pada periode tahun 2020 ke 2021. Sementara itu kenaikan omset paling besar terjadi pada tahun 2021 ke 2022 dengan kenaikan 79%. Hal ini berarti perkembangan UMKM di Kota Jambi mengalami kenaikan yang sangat pesat dibuktikan dengan omset yang pesat pula. Berikut ditampilkan pula data jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 1.3. Data Klasifikasi UMKM Per Kecamatan di Kota Jambi

No	Kecamatan	Rekapitulasi UMKM	Bidang Usaha				
			Kuliner	Fashion	Dagang/ Industri	Jasa/ Lainnya	Pertanian/ Peternakan
1	2	3	6	7	8	9	10
1	Jambi Timur	7.019	660	2234	1727	241	65
2	Jambi Selatan	5.710	2572	3597	1131	336	45
3	Paal Merah	7.047	1434	2187	1247	690	204
4	Telanaipura	5.160	1798	875	2688	306	82
5	Danau Sipin	5.348	495	1570	1310	272	80
6	Pasar Jambi	3.375	1142	118	3478	26	3
7	Jelutung	6.692	2231	2515	2756	217	23
8	Kota Baru	5.533	1258	2867	1052	320	53
9	Alam Barajo	5.504	1340	1120	318	136	28
10	Pelayangan	4.464	201	2224	2476	247	130
11	Danau Teluk	4.148	179	2146	3268	137	145
	Jumlah	60.000	13310	21453	21451	2928	858

Sumber: Kantor Ketenagakerjaan Koperasi Dan UMKM Kota Jambi, 2023

Dari tabel 1.3. dapat disimpulkan bahwa Kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu kecamatan Jambi Timur, Kecamatan Paal Merah dan Kecamatan Jelutung. Sementara itu, klasifikasi bidang usaha UMKM dibagi menjadi 5 jenis usaha yaitu kuliner, fashion, dagang/industri, jasa/lainnya dan pertanian/peternakan. Secara umum, jenis usaha fashion dan dagang/industri memiliki jumlah terbanyak dengan total masing-masing 21.453 UMKM fashion dan 21451 UMKM dagang/industri. Sementara jenis UMKM paling sedikit adalah pertanian/peternakan dengan jumlah hanya 858 UMKM.

Financial technology bagi sebagian penelitian dianggap mampu meningkatkan kinerja UMKM itu sendiri. Namun, tidak semua pribadi dan UMKM memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti perkembangan teknologi. Disrupsi teknologi, sebagai fenomena yang mempengaruhi fundamental cara bisnis dan masyarakat beroperasi, telah menjadi fokus penelitian ilmiah yang berkembang pesat. Disrupsi teknologi merujuk pada perubahan mendalam yang diakibatkan oleh inovasi teknologi yang mampu mengguncang model bisnis yang ada (D. Singh et al., 2019; D. S. M. Singh & Hanafi, 2019). Definisi disrupsi teknologi sering

kali berasal dari adopsi teknologi baru yang mendefinisikan ulang cara interaksi dan transaksi dilakukan. Misalnya, peralihan dari model bisnis konvensional ke platform digital telah memunculkan transformasi besar dalam sektor perdagangan, transportasi, dan layanan lainnya (M et al., 2019).

Disrupsi teknologi juga dapat menciptakan pasar baru atau mengubah dinamika pasar yang ada. Inovasi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan Internet of Things (IoT) telah membuka peluang baru dan menciptakan permintaan untuk keahlian baru (M et al., 2019). Selain itu, disrupsi teknologi juga dapat memicu perubahan dalam struktur organisasi dan tata kelola bisnis. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat terhadap inovasi teknologi dapat menghadapi risiko kehilangan daya saing dan relevansi pasar.

Dalam konteks ilmiah, studi mengenai disrupsi teknologi sering mencakup analisis dampak jangka panjang terhadap ekonomi, tenaga kerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ilmiah ini membantu pemahaman tentang bagaimana mengelola perubahan yang cepat dan memanfaatkan peluang yang muncul dari disrupsi teknologi untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan (D. Singh et al., 2019; D. S. M. Singh & Hanafi, 2019).

Teknologi disrupsi telah memberikan dampak yang signifikan pada financial technology, salah satunya adalah, penggunaan e-wallet, penggunaan QRIS yang memberikan arti bahwa terdapat pergeseran pembayaran dari bentuk tunai menjadi cashless. Disrupsi teknologi dalam sektor keuangan mencakup perubahan besar dalam cara transaksi dan mengelola keuangan, sebagai hasil dari disrupsi ini, mencerminkan transformasi mendalam dalam perilaku konsumen dan ekosistem keuangan secara keseluruhan (Chen et al., 2017). Salah satu perubahan teknologi ini diyakini mampu mengubah cara pandang dan kemampuan UMKM dalam kepuasannya pada bidang keuangan (Rahadjeng & Fiandari, 2022)

Kemudian, *Financial satisfaction* merujuk pada tingkat kepuasan individu atau entitas terhadap situasi keuangan yang mereka miliki. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM), tingkat kepuasan keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan finansial, stabilitas, dan kinerja bisnis. Sebuah UMKM yang mencapai tingkat kepuasan finansial yang tinggi umumnya mengindikasikan bahwa entitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan keuangan, mengelola risiko, dan mungkin memiliki sumber daya yang cukup untuk pertumbuhan dan pengembangan. Tingkat kepuasan finansial UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan, profitabilitas, akses terhadap pembiayaan, efisiensi operasional, dan manajemen keuangan yang baik. Misalnya, UMKM yang mampu menghasilkan profit yang stabil, mengelola utang dengan baik, serta memiliki akses yang memadai terhadap sumber pembiayaan, cenderung memiliki tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi. Namun, lingkungan bisnis yang dinamis, perubahan pasar, serta kondisi ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kepuasan finansial UMKM. Misalnya, fluktuasi pasar, persaingan yang ketat, atau perubahan regulasi dapat memengaruhi stabilitas keuangan UMKM dan pada gilirannya mempengaruhi tingkat kepuasan finansial. Penting bagi UMKM untuk terus memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan strategi keuangan mereka guna memastikan tingkat kepuasan finansial yang optimal. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika pasar, manajemen risiko, serta ketersediaan dan pemanfaatan alat keuangan dan teknologi, termasuk solusi Financial Technology (FinTech), guna mencapai stabilitas dan keberlanjutan keuangan yang diinginkan (Farida et al., 2021).

Disruptive technology, seperti FinTech, memfasilitasi UMKM dengan mengurangi hambatan dalam akses terhadap pembiayaan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dengan lebih cepat dan efektif. Melalui teknologi ini, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, memperluas basis pelanggan mereka, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, perubahan ini juga memunculkan tantangan baru, termasuk perlunya regulasi yang tepat guna memastikan keamanan transaksi, perlindungan konsumen, serta pengelolaan risiko yang efektif dalam ekosistem FinTech. Penting untuk memahami bahwa peran teknologi

disruptif sebagai mediator pengaruh FinTech terhadap UMKM mempengaruhi cara UMKM mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Kajian lebih lanjut mengenai bagaimana FinTech yang dimediasi oleh teknologi disruptif dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi UMKM, sambil mengurangi risiko dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus-menerus dalam lingkungan bisnis, menjadi esensial dalam memahami perubahan ekonomi yang sedang terjadi (Farida et al., 2021).

Kemudian, beberapa penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengaruh antara *financial technology*, *financial satisfaction* dan *tecnology Disruption* pada UMKM. Hal ini seperti yang diteliti oleh (D. Singh et al., 2019) pada UMKM di Malaysia menyatakan bahwa *Disruption technology* memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M et al., 2019) pada penelitiannya di Malaysia. Disisi lain penelitian (Tikku & Singh, 2023) di India menyatakan bahwa salah satu bentuk fintech berupa pembayaran digital merupakan salah satu bentuk dari penerapan *Disruptive Technology* yang mampu meningkatkan penjualan UMKM. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Lew et al., 2020) yang dilakukan di China dan Taiwan yang menyatakan bahwa salah satu bentuk penerapan fintech mampu meningkatkan kepuasan pribadi dalam bidang keuangan. Orang-orang dengan kemampuan memahami perkembangan fintech dianggap merasa lebih baik dalam mengatur keuangannya.

Berdasarkan literatur tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengaruh antara *financial technology* dan *financial satisfaction* serta *disruptive technology*. Namun, belum ada penelitian yang menjelaskan hubungan mediasi antara *tecnology disruption* pada UMKM. Sehingga menghasilkan celah penelitian (research gap) yang penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Satisaction* Pada UMKM Di Kota Jambi Dengan *Disruptive Technology* Sebagai Variabel Mediasi”

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki 4 rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *financial satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh *financial technology* terhadap *Disruptive Technology* pada UMKM di Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh *Disruptive Technology* terhadap *financial satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi?
4. Bagaimana pengaruh Penggunaan E terhadap *financial satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi yang dimediasi oleh *Disruptive Technology* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *financial satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *Disruptive Technology* pada UMKM di Kota Jambi
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Disruptive Technology* terhadap *financial satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Penggunaan E terhadap *financial satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi yang dimediasi oleh *Disruptive Technology* ?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi ilmiah dan pengetahuan terutama dibidang financial technology dan UMKM.

Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi organisasi/perusahaan yang dapat digunakan untuk kebijakan ke depan. Sementara bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sumber dan tambahan informasi.

